

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Topik penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS). maka objek dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdiri sejak Tahun 1995 di Cikarang, Jawa Barat. Selanjutnya pada Tahun 1996 mulai beroperasi secara komersil dengan memperkenalkan “Sari Roti” kepada rakyat Indonesia. Seiring dengan perkembangan dan semakin banyak permintaan, pada Tahun 2001 perusahaan meningkatkan kapasitas produksi agar dapat melayani permintaan. Pada tahun 2003 perusahaan merubah nama menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. PT Nippon Indosari Corpindo pada Tahun 2005 memperluas pasar ke wilayah timur dengan mengoperasikan pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur.

Pada tahun 2008 dilanjutkan dengan pabrik ketiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Dua tahun setelahnya yaitu pada Tahun 2010 PT Nippon Indosari Corpindo melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mulai melebarkan sayap dengan meembuka pabrik di berbagai daerah di Indonesia setelah melakukan penawaran di BEI yaitu mendirikan 5 pabrik baru di Semarang,

Jawa Tengah pada Tahun 2011 dan Medan, Sumatera Utara pada tahun yang sama. Selang satu tahun kemudian pada tahun 2012 mendirikan pabrik di Cibitung, Jawa Barat. Pada Tahun 2013 mendirikan pabrik di Makassar, Sulawesi Selatan dan Palembang, Sumatera Selatan. Lalu pada Tahun 2014 menyelesaikan pembangunan pabrik baru di Purwakarta, Jawa Barat dan Cikande, Banten. Genap 10 pabrik yang dioperasikan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk secara komersial tersebar di 6 provinsi.

Mulai Tahun 2015 perusahaan menerapkan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, serta Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO/TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005. Pada Tahun 2017 perusahaan berhasil memperkuat stuktur permodalan melalui Rights Issue dan mendirikan entitas asosiasi yang bergerak di bidang usaha segala jenis tepung campuran dan adonan tepung yang sudah dicampur yaitu PT Mitra New Gain. Perusahaan meningkatkan standar Sistem Manajemen Mutu menjadi ISO 9001:2015 serta mengoperasikan pabrik 11 yang di Batam, Kepulauan Riau Tahun 2018.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mendirikan entitas anak pada Tahun 2019 yaitu PT Indosari Niaga Nusantara yang bergerak di bidang usaha perdagangan untuk memperluas distribusi. Dalam 3 tahun berturut-turut perusahaan mengoperasikan pabrik di Balikpapan, Kalimantan Timur dan Gresik, Jawa Timur pada Tahun 2019 lalu pabrik baru di Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada Tahun 2021. Kini PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah produsen roti massal terbesar di Indonesia dengan ragam produk yang halal, berkualitas,

aman, dan terjangkau bagi masyarakat. Telah mengoperasikan 14 pabrik yang tersebar luas dengan distribusi lebih dari 70.000 titik penjual.



Sumber: www.sariroti.co.id, Tahun 2012-2022

Gambar 3. 1 Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia.

Misi

Memproduksi dan mendistribusikan berbagai produk halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh konsumen di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menuji kebenaran suatu pengetahuan, menentukan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk memperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan penolakan dan penerimaan hipotesis (Muharto, 2016:3). Penelitian

kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel yang datanya berbentuk angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistic (Sekaran, 2017:76).

3.2.1 Operasional Variabel

Apapun, dalam bentuk apapun, yang penulis putuskan harus diselidiki untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan kesimpulan, dianggap sebagai variabel penelitian. Sesuai dengan tujuan penulis untuk penelitian tersebut diberi nama “Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) Terhadap Return Saham” terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terkait).

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel yang terkait (terkait) (Sugiyono 2017:57). Berikut daftar variabel bebas (disebut juga variabel bebas) penulis dalam penelitian ini:

1) *Debt to equity Ratio* (DER)

Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total ekuitas dengan utang, termasuk kewajiban lancar (Kasmir 2019:159).

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham dalam perusahaan tersebut (Tandeilin 2010:365).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang mempengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. *Return* saham (Y) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Pendapatan investasi, atau pendapatan yang diumumkan suatu bisnis kepada investor sebagai konsekuensi dari operasi investasinya melalui pembelian saham perusahaan, disebut sebagai pendapatan keseluruhan (Sugiyono 2017:59).

Adapun terkait operasional variable tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Menggambarkan tentang perbandingan total utang dan total ekuitas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki tujuan untuk mengukur setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	persen	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X2)	Menggambarkan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki tujuan mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	persen	Rasio

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
	keuntungan per lembar saham.			
<i>Return Saham (Y)</i>	Berupa dividen <i>yield</i> dan <i>capital gain (loss)</i> yang bertujuan untuk mengukur Tingkat keuntungan dari investasi saham pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	$= \frac{pt-pt-1+Dt}{pt-1} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. (Sugiyono 2018:396) mengartikan Penelitian dokumentasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai jenis dokumen sebagai sumber data untuk mendukung suatu penelitian atau studi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dokumentasi dapat mencakup berbagai format seperti buku, artikel jurnal, laporan dan dokumen Perusahaan. Penelitian dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 10 tahun (2013-2022) yang diperoleh dari (www.Sariroti.com) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yang memuat data yang diperlukan pada penelitian ini.

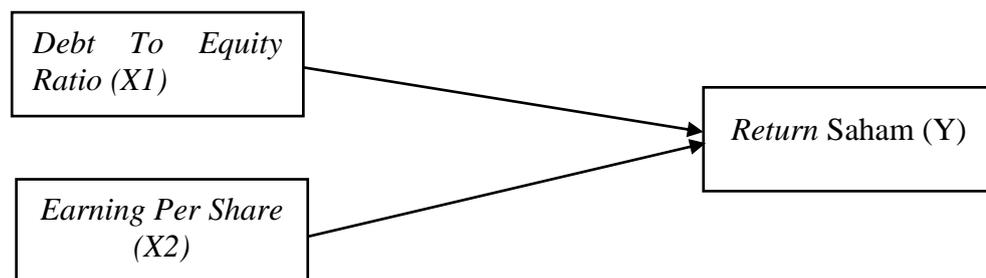
3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan fokus penelitian pada tahun 2013–2022. Data deret waktu sebagai data yang diperoleh secara berulang-ulang, pada interval waktu yang agak teratur, dengan menggunakan peralatan yang sama. hal yang sama dan hal yang sama (Sugiyono 2017:10).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumbernya. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, misalnya orang lain atau dokumen. Ini bisa menjadi contoh sumber data sekunder (Sugiyono 2017:213).

3.2.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini penulis menyampaikan model penelitiannya yakni, hubungan antara dua variable independent yakni *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap satu variable dependen yakni *Return Saham* (Y) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis sebuah data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu dengan memakai beberapa alat analisis sebagai berikut:

3.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode penting dalam menganalisis kesehatan keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis. Dalam konteks teknik analisis data, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk

menggali wawasan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, mengidentifikasi tren, dan mengevaluasi efektivitas manajemen keuangan serta menolah data untuk penetingan penelitian atau investor. Pada penelitian ini menganalisi *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return Saham* yang nantinya data yang didapatkan akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Menghitung *Debt to Equity Ratio* dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Earning Per Share*

Menghitung *Earning Per Share* dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3. *Return Saham*

Menghitung *Return Saham* dengan rumus:

$$\frac{pt-pt-1+Dt}{pt-1} \times 100\%$$

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi penentuan apakah data hasil penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan beberapa pengujian hipotesis yang lebih tradisional.

Diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan (Sunyoto, 2016:92) Berdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan asumsi normalitas penelitian ini menggunakan grafik normal probability plot dengan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal, yang membentuk satu garis diagonal dengan plotting data residu, dengan pemahaman apabila penyebaran data mengikuri garis diagonal dan menyebar disekitarnya maka distribusi data residual adalah normal.

Kedua grafik tersebut dapat mendeteksi normalitas suatu variabel, selain itu menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$ dapat menyatakan mengenai keadaan data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen) (Ghozali 2018; 107). (Sunyoto 2016; 87) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai cut off yang umum digunakan yaitu

nilai tolerance $\leq 0,10$ (sama dengan nilai kolonieritas 0,95) dan variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Penggunaan matriks korelasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai Tolerance dan VIF untuk mendeteksi keadaan variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini dalam menguji multikolonieritas terhadap variabel dependen yang diamati.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai terjadi tidaknya kesamaan variance berdasarkan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Keadaan homokedastisitas dimana varians data berbeda secara signifikan menjadi model regresi yang baik dan layak dipakai dalam memprediksi variabel independen, sebaliknya heteroskedastisitas memiliki kesamaan data varians tidak dapat digunakan, sehingga untuk menguji keberadaan heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik plot (scatterplot) dengan adanya penyebaran titik-titik yang menghasilkan atau tidak adanya pola tertentu dan Uji Gletser yang menggunakan residual yang diregresikan kembali pada variabel independen dengan sigma $> 0,05$ maka data tidak mengalami keadaan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Terjadinya

korelasi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, umumnya terjadi dalam data time series. Model regresi yang baik tidak mengalami autokorelasi, sehingga uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen yang berhubungan dengan hipotesis yang akan diuji. Pengambilan keputusan autokorelasi dalam uji Durbin Watson berdasarkan penetapan dua hipotesis, yaitu H_0 (tidak ada autokorelasi dengan nilai $r=0$) dan H_a (terdapat autokorelasi dengan nilai $r \neq 0$) dengan ketentuan apabila nilai durbin watson sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_l$, maka tidak terdapat autokorelasi positif (H_0 ditolak)
- Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif (tidak mempunyai keputusan/no decision)
- Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak terdapat korelasi negatif (H_0 ditolak)
- Jika $4 - d_u \leq d \leq 4$, maka tidak terdapat korelasi negatif (*no decision*)
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat korelasi positif atau negatif (H_0 diterima) (Ghozali, 2018:112)

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ramsey. Uji ramsey digunakan dengan ketentuan jika nilai F hitung $>$ F tabel maka model regresi dinyatakan linier, sedangkan jika nilai F hitung $<$ F tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

Pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,502. Sedangkan dengan menggunakan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat bebas numerator 3 (df untuk regression) dan derajat bebas denominator 6 (df untuk residual) diperoleh nilai F tabel sebesar 4,76. Dengan demikian nilai F hitung (9,502) > F tabel (4,76) yang berarti bahwa model regresi dinyatakan linier.

3.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan melakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk memberikan perkiraan mengenai bagaimana keadaan variabel akan berubah sebagai respons terhadap pergeseran nilai variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena datanya bersifat mutlak dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang diteliti yaitu variabel terikat.

3.2.7.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui hubungan linier anatar dua atau lebih variabel independent dengan dependen.

Persamaan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

β_2 = Koefisien Regresi *Earning Per Share*

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

e = Standar Error

(Ghozali, 2018:118).

3.2.8 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_{03}: P = 0$ Uji Test Model *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return Saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk* dinyatakan tidak layak sebagai model.

$H_{a3}: P \neq 0$ Uji Test Model *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return Saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk* dinyatakan layak sebagai model.

3.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.2.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikan, uji signifikan, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

$H_{01}: \rho = 0$ Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

$H_{a1}: \rho \neq 0$ Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

$H_{02}: \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

$H_{a2}: \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.